

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu lembaga yang merupakan tempat dimana kegiatan pembelajaran yang bernilai edukatif dilakukan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarah dan mempercepat perubahan perilaku belajar, baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran sebab guru dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa secara langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. (Dalam Sanjaya 2008:101) ada beberapa kriteria pemilihan strategi pembelajaran pada umumnya bertolak dari “pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, pertimbangan dari sudut siswa dan pertimbangan-pertimbangan lainnya”, sehingga hal tersebut menjadi bagian yang harus diperhatikan dan dipahami oleh setiap guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, dan dapat menyediakan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan apresiasi guru. Guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran kondusif, inovatif, dan kreatif dengan tetap berpegang teguh pada pendekatan yang berorientasi pada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, kebanyakan guru lebih menyukai model pembelajaran konvensional dalam mengajar karena sudah terbiasa dan mudah untuk melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan pengalaman penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di YP SMK BM Panca Jaya Galang Tahun Ajaran 2011/2012 semester ganjil, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara umum masih terbatas pada pembelajaran konvensional, dimana guru memberikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa ada umpan balik dari guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran disekolah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang sering disebut faktor internal dan ada juga yang berasal dari luar siswa yaitu faktor eksternal. Faktor yang dari dalam diri siswa yaitu kemampuan, intelegensi, sikap

dan minat. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan salah satunya yang berasal dari guru misalnya pemilihan model dan strategi yang kurang tepat, kurang menarik sehingga siswa cenderung akan merasa bosan ketika pelajaran itu disampaikan oleh guru. Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat lemahnya proses pembelajaran yang berlangsung adalah melalui hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sejalan dengan hal diatas, guru yang masih bergantung pada pembelajaran konvensional yang menganggap peserta didik sebagai bejana kosong yang harus diisi mengakibatkan peran guru hanya sebagai pemberi sekelompok materi tanpa memperhatikan kondisi proses belajar siswanya. Dalam proses pembelajaran yang demikian siswa juga kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dan proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal setiap materi yang diajarkan dan otak anak didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai materi pelajaran tersebut tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis akan tetapi miskin aplikasi. Oleh karena itu, guru harus dapat mempersiapkan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi dikelas XI-AK SMK BM Dharma Bakti Medan pada tanggal 26 Maret 2012, bahwa hasil belajar akuntansi sebagian siswa masih rendah. Rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah 70, padahal Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan sekolah untuk pelajaran

akuntansi adalah 70. Dari 60 peserta didik kelas XI-AK, hanya 19 orang (sekitar 31%) yang memperoleh ketuntasan 70, selebihnya masih dibawah SKMB (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Melalui pengamatan penulis, rendahnya hasil belajar akuntansi dikelas XI-AK SMK BM Dharma Bakti Medan bukan hanya disebabkan faktor dari siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh guru maupun metode belajar yang diterapkan. Faktor dari siswaitu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang. Begitu juga dengan guru yang masih menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab dan penugasan) dalam memberikan materi pelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat searah yang mengakibatkan siswa pasif dan malas belajar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaruan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menghendaki pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Oleh sebab itu, guru akuntansi harus bijaksana menentukan strategi pembelajaran agar tercipta situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya melalui penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Strategi

pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga mudah memahami materi pelajaran, khususnya pelajaran akuntansi.

Haryanto (2010:167) mengatakan: “Untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara khusus diperlukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar”. Strategi belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar, dengan cara merubah metode pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher oriented) menjadi berpusat pada siswa(student oriented).

Melihat fakta tersebut guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil guna meningkatkan hasil belajar akuntansi. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diusahakan perbaikan pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan penalaran siswa. Kemampuan penalaran merupakan aspek kunci untuk mengembangkan berpikir kritis dan kreatif siswa. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang cocok untuk memperbaiki prestasi belajar adalah Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two*. Melalui Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* siswa dapat meningkatkan minat belajar sehingga lebih aktif dan menumbuhkembangkan kemampuan penalaran siswa tentang suatu konsep, mengatasi kesulitan siswa dalam memahami suatu masalah dan diharapkan kemampuan penalaran akuntansi siswa dapat meningkat.

Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* merupakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar dengan cara memberikan materi atau bahan pelajaran kepada siswa. Dimana setiap siswa dituntut secara aktif untuk membuat pertanyaan, bekerjasama dengan teman sekelompok. Setiap anggota mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap tugas

masing masing, dengan strategi ini siswa akan lebih tertantang untuk mengerjakan materi yang diberikan guru dan setiap siswa akan terbiasa untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-AK SMK Bm Dharma Bakti Medan Tp 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa?
2. Apakah tolak ukur untuk mengetahui lemahnya proses belajar?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-AK SMK BM Dharma Bakti Medan?
4. Apakah Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-AK SMK BM Dharma Bakti Medan?
5. Apakah ada pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-AK SMK BM Dharma Bakti Medan?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, terbatasnya waktu dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah agar terhindar dari penafsiran yang berbeda-beda. Sehubungan dengan itu, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada:

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah Strategi Pembelajaran *Aktif The Power Of Two* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-AK SMK BM Dharma Bakti Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-AK SMK BM Dharma Bakti Medan tahun ajaran 2012/2013?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa XI-AK SMK BM Dharma Bakti Medan tahun pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, pihak sekolah dan bagi peneliti. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru akuntansi yang memilih Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* yang sesuai dengan materi akuntansi yang diajarkan.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.